

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pengadaan barang dan jasa sangat krusial bagi operasional sebuah perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang bekerja sebagai vendor harus memperhatikan kinerja perusahaannya. Bukan hanya di tentukan oleh target penjualan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban secara efisien, yang di tentukan oleh efektifitas pengelolaan sumber daya dan sistem yang mendukung operasionalnya. Pengukuran kinerja dapat di definisikan sebagai siklus yang melacak kemajuan dan laporan program yang sedang berjalan yang perlu di selesaikan guna mencapai tujuan (Sari et al., 2024).

Kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara optimal. Piutang yang tertagih tepat waktu akan meningkatkan arus kas dan membantu operasi berjalan, piutang yang tak tertagih dapat menambah beban dan mengganggu efisiensi bisnis. Piutang yang ada pada perusahaan sering kali melewati batas pembayaran karna berbagai hal, salah satunya proses penagihan yang tidak terpantau secara *real time*.

Perusahaan-perusahaan yang berkolaborasi dengan PT. PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya adalah insitusi yang bekerja sama dengan PLN untuk menyelesaikan proyek kelistrikan, di mulai dari pembangunan, pemeliharaan, maupun operasional sistem kelistrikan. Perusahaan tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pekerjaan yang di lakukan sudah memenuhi standar

teknis, keselamatan, dan waktu yang telah di tentukan di dalam kontrak. Vendor PLN biasanya bergerak di bidang listrik, teknik sipil, instalasi jaringan, atau penyedia barang dan layanan teknis pendukung. Perusahaan-perusahaan tersebut sangat penting untuk membantu pembangunan jaringan listrik nasional bejalan dengan cepat dan lancar, terutama untuk proyek seperti pembangunan gardu induk dan distribusi listrik ke wilayah masyarakat. Vendor yang sudah terdaftar di PLN sebelumnya tetap melalui proses seleksi yang cukup ketat. Proses tersebut mencakup evaluasi teknis, administratif, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pada akhir masa kontrak atau saat proses penagihan piutang vendor, PT. PLN (Persero) memberikan nilai untuk kinerja melalui dokumen '*Supplier Performance Management*' (SUPERMAN). Penilaian tersebut mencakup hal-hal seperti mutu pekerjaan, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, ketaatan dalam K3, ketaatan dokumen, serta komunikasi dan *responsiveness* selama masa kontrak. Dengan adanya penilaian tersebut PLN berhak menentukan kelayakan pembayaran dan memberikan rekomendasi dengan dibuatkannya kontrak baru. Karena hal itu, vendor harus sangat menjaga kinerjanya untuk memastikan proses pekerjaan yang lancar dan memiliki hubungan jangka panjang dengan PLN.

Pengendalian internal memiliki kaitan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan (Huijiao, 2021), karena sistem ini berfungsi sebagai alat yang membantu perusahaan dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi dan tindakan operasional untuk mencapai visi organisasi secara efisien. Sehingga dapat mecegah terjadinya risiko perusahaan (Bai, 2022).

Tanggung jawab utama dalam menjaga stabilitas dan kepatuhan terhadap sistem ini adalah Direksi, dimana mereka memiliki otoritas untuk memastikan perusahaan yang dipimpin beroperasi sesuai hukum dan kebijakan yang ada (Ogunwale et al., 2024). Sebagai perusahaan subkontraktor, peraturan dan kebijakan yang berlaku mengacu pada kontrak yang dikeluarkan oleh PT. PLN (Persero).

Dalam hal ini, pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan subkontraktor PT. PLN (Persero) adalah dengan memantau pekerjaan, sampai dengan perusahaan tersebut melakukan penagihan piutang yang dilakukan secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan syarat yang tertulis pada kontrak yang sudah diberikan. Pengendalian ini mencakup pengawasan pencatatan piutang, penjadwalan penagihan, verifikasi dokumen pendukung, dan evaluasi efisiensi proses penagihan. Ketika perusahaan memiliki sistem pengendalian yang baik, maka perusahaan dapat meminimalkan risiko yang berpengaruh terhadap penilaian dari PLN melalui SUPERMAN.

Selain pengendalian internal, sistem informasi akuntansi yang mumpuni tidak kalah penting dalam membantu perusahaan mengelola data keuangan (Alhumoudi et al., 2024). Inovasi teknologi berkontribusi besar terhadap kemajuan ekonomi di zaman sekarang (Pan et al., 2022). Sistem informasi akuntansi saat ini telah menggantikan peran akuntansi manual sebagai alat utama dalam proses pengambilan keputusan manajerial (Al-Hattami et al., 2021). Di samping itu, perkembangan teknologi terkini telah meningkatkan otomatisasi dalam pengolahan data di berbagai bidang dan sektor industri (Lutfi, 2022).

PT. PLN (Persero) menyediakan wadah sistem informasi akuntansi untuk para vendor melakukan penagihan piutangnya. Sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah *Vendor Invoicing Portal* (VIP). VIP memfasilitasi proses administrasi penagihan dari para vendor secara lebih efisien, transparan dan terintegrasi. Melalui portal VIP, vendor dapat mengajukan invoice secara *online*, memantau status verifikasi, serta mengetahui progress pembayaran secara *real time* tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu. Dengan menerapkan sistem VIP, vendor dapat meningkatkan efiseinsi operasional secara keseluruhan dengan mengurangi kesalahan administratif, mempercepat proses penagihan, dan meningkatkan akuntabilitas dalam setiap transaksi.

Performa penyelesaian kontrak sama pentingnya terhadap kinerja perusahaan. Pekerjaan yang tidak selesai tepat waktu sesuai kontrak dapat menjadi alasan utama kebangkrutan usaha (Yegon et al., 2022). Kualitas penyelesaian kontrak yang efisien adalah elemen krusial dalam manajemen piutang, berfungsi sebagai fondasi manajemen keuangan perusahaan, karena penyelesaian kontrak secara tepat waktu dan sesuai spesifikasi menjadi dasar utama dalam proses penagihan, sehingga secara langsung mendukung perbaikan kinerja dan posisi likuiditas perusahaan melalui kelancaran arus kas serta terciptanya nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengendalian internal serta efisiensi perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh dan signifikan, sebagaimana disampaikan oleh (Gu, 2022), dan (Bai, 2022). Hal itu juga disebutkan dalam penelitian (Baugh et al., 2021), dalam

kajiannya mengemukakan bahwa sistem pengendalian optimal mampu mempengaruhi keputusan resiko secara lebih cermat, sehingga memberikan efek positif terhadap produktivitas bisnis. Dalam analisis yang diteliti oleh (Saad, 2023) dan (Pham et al., 2022) menggambarkan keterkaitan yang berpengaruh dan signifikan antara pemafaatan SIA dengan kinerja perusahaan. Penelitian Kareem et al., (2024) menyetujui bahwa pemanfaatan SIA dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya, SIA mendukung strategi bisnis dengan meminimalkan *human error*, efisiensi biaya dan waktu, serta membantu dalam pengambilan keputusan internal. Sangat berbeda dari riset sebelumnya, penelitian ini dilakukan oleh Hama et al., (2021) mengindikasikan elemen negatif dan tidak berarti antara SIA dan kinerja perusahaan, dalam penelitiannya kualitas informasi yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja, kesimpulannya meskipun SIA diimplementasikan jika kualitas datanya rendah maka tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tobazaa et al., (2025), mengungkapkan bahwa performa penyelesaian kontrak yang tepat waktu dan efisien, termasuk di dalamnya manajemen penagihan piutang yang baik akan berkontribusi besar dalam menjaga arus kas yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Dengan melihat aspek tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **PENGARUH IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PERFORMA PENYELESAIAN KONTRAK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (VENDOR PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAKARTA RAYA KHS 2024).**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Masalah dirumuskan berdasarkan penjelasan di bagian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya :

- a. Adanya hasil yang inkonsistensi pada penelitian terdahulu.
- b. Pengaruh pengendalian internal perusahaan vendor terhadap kinerja perusahaan.
- c. SIA yang digunakan untuk penagihan piutang belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga terkadang menghambat penagihan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Merujuk pada penjelasan yang dikemukakan sebelumnya, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada perusahaan jasa sebagai vendor PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya, dengan jumlah sampel sebanyak 132 perusahaan. Penelitian ini menitikberatkan pada tiga variabel bebas, yakni pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, serta performa dalam penyelesaian kontrak. Data penelitian diperoleh secara primer melalui distribusi kuesioner yang ditujukan kepada perwakilan vendor PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya, sehingga informasi dikumpulkan bersumber langsung dari responden terkait.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berlandaskan penjabaran dalam latar belakang, isu diteliti dapat dirumuskan berbentuk pertanyaan:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh performa penyelesaian kontrak terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan SIA terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh performa penyelesaian kontrak terhadap kinerja.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berlandaskan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan, manfaatnya yakni:

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

- a. Penelitian yang harapannya berkontribusi pada perkembangan teori akuntansi, terlebih dalam hal yang berkaitan dengan pengendalian internal, SIA, dan performa penyelesaian kontrak, serta memperluas

pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan perusahaan vendor.

- b. Penelitian yang harapannya sebagai rujukan atau sumber informasi untuk studi berikutnya memiliki topik atau fokus sejenis, serta mampu menyediakan data yang penting untuk dijadikan panduan dalam perencanaan ide, serta pengambilan keputusan di waktu mendatang.

#### **1.4.2 Aspek Akademis**

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan indikator-indikator yang mempengaruhi pengendalian internal, SIA, dan performa penyelesaian kontrak untuk mengoptimalkan Perusahaan dalam konteks kinerjanya.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berkontribusi signifikan kepada investor untuk proses pengambilan keputusan investasi terhadap suatu perusahaan, dengan menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal, SIA, dan performa dalam penyelesaian kontrak merupakan aspek penting yang bisa digunakan sebagai patokan untuk mengukur prestasi perusahaan.